

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus *disease* 2019 (COVID-19) menjadi suatu permasalahan di dunia bahkan Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah akibat virus COVID-19 sebagai pandemi (Salim *et al.*, 2022)(WHO, 2020). COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, tak terkecuali dengan mahasiswa (Kementrian Kesehatan, 2020). Mahasiswa di Indonesia harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan dengan dalam jaringan (daring) melalui berbagai aplikasi telekonferensi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *zoom*, ataupun *E-learning* yang disesuaikan dengan kebijakan institusi (Dirjen-Dikti, 2020).

Perkuliahhan secara daring di Universitas Airlangga berdasarkan Surat Edaran No 3140/UN3/PK/2021 dilakukan secara *synchronous* (pembelajaran dua arah pada waktu yang sama dan *Asynchronous* (pembelajaran dua arah pada waktu yang tidak sama) (Kementrian Pedidikan dan Kebudayaan Universitas Airlangga, 2021). Perkuliahan secara daring yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan, perasaan gelisah, atau cemas yang dinamakan dengan *zoom fatigue* (Kuntardi, 2021). *Zoom fatigue* dapat mempengaruhi keyakinan dan penurunan konsentrasi dalam memahami materi serta mengendalikan atau memengaruhi emosi. Mahasiswa memiliki suatu keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menyelesaikan suatu permasalahan di bidang akademik yang disebut sebagai *Self-efficacy academic* (Pustikasari and Fitriyanti, 2021). Penelitian yang membahas

hubungan antara *zoom fatigue* dengan *self-efficacy academic* belum ditemukan sehingga penting untuk dilakukan karena *self-efficacy academic* yang tinggi menjadi faktor utama yang diperlukan untuk menghindari terjadinya *zoom fatigue* pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi.

Prevalensi kasus COVID-19 di Surabaya sudah menurun saat ini namun pada akhir 2019 sebelum Corona Virus tersebar luas ke seluruh dunia penggunaan aplikasi telekonferensi hanya 10 juta orang, kemudian meningkat pada bulan April 2020 hingga 300 juta orang yang menggunakan aplikasi telekonferensi seperti *zoom*, *Google Meet*, *E-learning* (Wiederhold, 2020). COVID-19 membuat sebagian besar mengalihkan berbagai pekerjaan secara *online*, sehingga penggunaan aplikasi telekonferensi meningkat secara eksponensial. Mahasiswa Universitas Airlangga sebagian besar masih melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*), tak terkecuali dengan mahasiswa Fakultas Keperawatan. Mahasiswa Fakultas Keperawatan melaksanakan pembelajaran *daring* pada seluruh mata kuliah yang memiliki aspek teori, sedangkan aspek praktikum dan praktik lapangan atau praktik kerja klinik (PKK) dilaksanakan secara *blended*. Pada penelitian yang dilakukan oleh R. Oducado dan teman-temannya di Arab Saudi didapatkan hasil sebanyak 46,9% dan 19,8% mengalami tingkat kelelahan yang tinggi dan sangat tinggi akibat penggunaan aplikasi telekonferensi video (Oducado *et al.*, 2021a). Penelitian lain oleh Jonathan Salim di Indonesia menuliskan bahwa sebanyak dari 355 responden yang diteliti prevalensi mengalami kelelahan mental yang tinggi selama pembelajaran online selama pandemi yaitu, stres = 40,9%, kecemasan = 66,1%, dan depresi = 57,3% (Salim *et al.*, 2022). Studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Februari 2022 sebanyak 10 mahasiswa keperawatan yang telah

diwawancarai mengatakan bahwa pembelajaran daring setiap hari memakan waktu 3-6 jam dengan setiap mata kuliah menghabiskan waktu 1-2 jam untuk dilakukannya pembelajaran. Pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat perubahan pada *Self efficacy academic* yang mereka miliki. Pada penelitian Henrique Pereira dan teman-temannya di Brazil yang membahas tentang kelelahan mempengaruhi efikasi diri (Pereira, Gonçalves and de Assis, 2021) menunjukkan bahwa sebanyak 21% dari 302 responden menunjukkan tingkat efikasi diri yang rendah secara keseluruhan akibat kelelahan. Penelitian lain dilakukan oleh Brown dan Lent (1991) membuktikan bahwa efikasi diri akademik berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan kegigihan masing-masing sebesar 14% dan 12% (Seminar *et al.*, 2019). Pada Penelitian yang dilakukan oleh Edward Edwin dan Yoanita Widjaja (2020) membahas tentang hubungan antara *self efficacy academic* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa menunjukkan hasil tingkat *self efficacy* sedang pada 78 (38,9%) mahasiswa dan tinggi 15 (16,1%) mahasiswa, berkaitan dengan pencapaian akademik (IPK) 14 dari 15 mahasiswa (93,3%) yang memiliki IPK baik dengan *self efficacy academic* tinggi, sementara 69 dari 78 (88,4%) mahasiswa dengan IPK yang baik dengan *self efficacy academic* sedang (Edwin and Widjaja, 2020). Pada penelitian lain oleh Frensen salim (2020) menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri akademik partisipan tergolong tinggi (skor rata-rata = 107,32; SD = 13,04) hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks akademik mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi jika tidak dipengaruhi oleh suatu keadaan *zoom fatigue* (Salim and Fakhurrozi, 2020).

COVID-19 memberikan perubahan dan tantangan baru bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk

mencegah penyebaran COVID-19 ialah melarang perguruan tinggi untuk menyelenggarakan perkuliahan secara tatap muka, sehingga digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode dalam jaringan (daring) (Dirjen-Dikti, 2020). Pembelajaran daring yang dilakukan setiap perguruan tinggi berbeda sesuai dengan kebijakan yang ditetapkannya (Dirjen-Dikti, 2020).

Pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Airlangga menggunakan berbagai aplikasi telekonferensi seperti *Google Meet*, *zoom*, ataupun *E-learning*. Mahasiswa Fakultas Keperawatan menggunakan aplikasi telekonferensi *zoom* yang terhubung dengan metode presensi *E-learning*. Penggunaan sumber teknologi seperti aplikasi telekonferensi yang berlebihan akan membuat mahasiswa mengalami suatu keadaan kelelahan secara fisik, emosional, mengalami kecemasan yang disebut dengan *zoom fatigue* (Mamtani *et al.*, 2021).

Zoom fatigue sebuah kondisi yang menggambarkan adanya kelelahan, perasaan, gelisah atau cemas selama mengikuti kegiatan *video conference* terkait dengan penggunaan platform komunikasi virtual secara berlebihan. Istilah *zoom fatigue* sebenarnya tidak hanya terbatas pada penggunaan aplikasi *zoom* tetapi bisa juga keluhan-keluhan tersebut dirasakan pada saat menggunakan aplikasi *whatsapp video call*, *google meets*, *skype*, *facetime* serta platform pembelajaran daring lainnya (Samara and Monzon, 2021).

Selama pembelajaran secara daring mahasiswa tidak terlepas dari keyakinan dan kepercayaan diri dalam memenuhi tugas akademik yang menjadi tuntutan, sehingga dibutuhkan *self-efficacy academic* yang tinggi dalam diri setiap mahasiswa (Zhou *et al.*, 2021). Menurut Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (1997) dengan model *Triadic Relationship* terdapat tiga faktor yaitu faktor pribadi,

faktor perilaku, dan faktor lingkungan atau sosial (Schunk and DiBenedetto, 2021a). Menurut pendekatan ini ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dan berhubungan. Faktor *self-efficacy academic* akan berkaitan langsung pada diri seorang mahasiswa untuk menentukan tindakan yang dipilihnya dalam menyelesaikan tugas akademik. Faktor *self-efficacy academic* dipengaruhi oleh tingkat kelelahan mahasiswa baik secara fisik maupun mental yang dikaitkan dengan *zoom fatigue*. *Zoom fatigue* timbul sebagai suatu fenomena yang terjadi akibat adaptasi dari pembelajaran jarak jauh selama pandemi yang dialami oleh mahasiswa. *Self-efficacy academic* yang tinggi ataupun rendah akan mempengaruhi cara mahasiswa untuk menentukan tindakan dalam memenuhi tugas akademik yang dimilikinya. Mahasiswa yang mengalami *zoom fatigue* selama pembelajaran daring dapat mempengaruhi *self-efficacy academic* yang dimilikinya (Zhou *et al.*, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *zoom fatigue* dengan *self-efficacy academic* pada mahasiswa keperawatan selama pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan antara *zoom fatigue* dengan *self-efficacy academic* pada mahasiswa keperawatan selama pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi *zoom fatigue* pada mahasiswa keperawatan selama pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19.
- 2) Mengidentifikasi *self-efficacy academic* pada mahasiswa keperawatan selama pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19.
- 3) Menganalisis hubungan *zoom fatigue* dan *self-efficacy academic* pada mahasiswa keperawatan selama pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan antar *zoom fatigue* dengan *self-efficacy academic* pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19 sehingga dapat menambah kajian literatur bagi penulis lain dan teori psikologis selanjutnya dibidang keperawatan dasar .

1.4.2 Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pentingnya *self-efficacy academic* yang dimiliki setiap mahasiswa untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan selama pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19.

2) Bagi Tenaga Kesehatan dan Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan dalam memberikan edukasi ataupun dukungan informasional pada mahasiswa dan umumnya pelajar untuk mengurangi terjadinya *zoom*

fatigue serta meningkatkan *self-efficacy academic* selama proses pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang dipilih oleh institusi sehingga meminimalkan dampak terjadinya *zoom fatigue* pada mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19.